

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga keperasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan. Sastra adalah suatu bentuk hasil pekerjaan seni kretatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Menurut Padi (2013:89) mengemukakan bahwa "Sastra adalah kegiatan seni yang menggunakan bahasa dan simbol lainnya garis sebagai alat". Sedangkan menurut Rafiek (2013:98) mengemukakan bahwa "Sastra adalah objek atau gejala emosional penulis dalam mengungkapkan, seperti perasaan sedih, furtasi, gembira dan sebagainya".

Sastra adalah tulisan bahasa yang indah, yakni hasil ciptaan bahasa yang indah dan perwujudan getaran jiwa dalam bentuk tulisan. Menurut Lianawati (2019: 11) menemukan bahwa "Sastra merupakan kata serapan dari bahasa sanskerta teks yang mengandung intruksi atau pedoman". Sastra dibagi menjadi sastra lisan dan sastra tulisan. Masyarakat yang belum mengenal huruf tidak punya sastra tertulis, hanya memiliki tradisi lisan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan karya yang terlahir dari sebuah perasaan seseorang dalam kehidupan sosialnya kemudian disusun secara sistematis dan disampaikan secara lisan dan tulisan. Sastra adalah ekspresi, pikiran, perasaan bahkan

kejadian yang dialami oleh penciptanya yang dituangkan dalam bentuk karya sastra.

Sastra Lisan dan kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturunkan secara lisan (dari mulut ke mulut). Jadi segala kebudayaan yang dituturkan secara lisan dan diwariskan dengan metode lisan termasuk dalam kajian sastra lisan, yang meliputi cerita rakyat, teka-teki rakyat, drama kerakyatan, syair, gurindam, dan lain sebagainya. Tradisi merupakan tata kelakuan yang turun-temurun dari generasi ke generasi lainnya sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat serta budaya dan aturan-aturan yang diterapkan dalam lingkungan masyarakat ciri khas suatu daerah yang melekat sejak dahulu kala dalam diri masyarakat.

Tradisi atau kearifan lokal yang berarti pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas, dilakukan oleh masyarakat setempat sekaligus dijadikan sarana untuk menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kehidupan mereka, merupakan jalur pendidikan informal. Sihu dan Mailana (2019:164). Pengetahuan manusia atas kemampuan menggunakan simbol (simbolisasi) inilah yang kemudian melahirkan berbagai macam kajian mengenai fungsi simbol dalam kehidupan manusia. (Fretisari 2016:71), simbolik memandang manusia sebagai pembawa dan produk, sebagai subjek sekaligus objek dari

tahap baik itu mulai dari awal proses ritual sampai dengan akhir proses ritual yang dipimpin oleh ketua adat atau orang yang melakukan ritual.

Simbol merupakan konseptualisasi manusia tentang suatu hal. Simbol dapat dijumpai dimana-mana termasuk dalam sebuah ritual dan memiliki arti dan makna tersendiri. Simbol adalah sesuatu tanda atau lambang yang terlihat dan mengandung arti. Simbol dapat berupa tanda, isyarat atau kata. Tanda atau simbol merupakan stimulus yang memadai kehadiran sesuatu, seperti halnya Proses Ritual Bekumpang Dayak Tabun Dusun Sungai Segak Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang terbukti dengan adanya alat-alat yang digunakan dalam proses ritual yang menjadi kepercayaan dari suatu masyarakat tepatnya di Dusun Sungai Segak.

Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang sebuah ritual yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Tabun Dusun Sungai Segak pada saat-saat tertentu. Upacara adat atau ritual yang dimaksudkan disini adalah sebuah rangkaian acara adat yang dikenal dengan istilah Ritual Bekumpang dalam Bahasa Dayak Tabun.

Menurut Poespowardojo manusia dan alam memiliki hubungan yang sangat erat (Rais, 2007:09) manusia yang merupakan makhluk sosial dengan beragam kebutuhan, sedangkan alam sebagai bahan mentah yang mampu memenuhi kebutuhan manusia, dalam mengelola bahan mentah yang disediakan oleh alam, merupakan bentuk relasi komunikasi yang terwujud dalam sebuah karya atau kerja yang perannya sangat besar dalam sebuah tradisi atau kebudayaan.

Penelitian ini dilakukan disebuah Dusun yang terletak di Kecamatan Ketungau Tengah, Kabupaten Sintang, tepatnya di Dusun Sungai Segak, Desa Bagelang Jaya. Sama halnya dengan Suku Dayak lain, Dayak Tabun juga memiliki beberapa tradisi yang berkaitan dengan upacara adat salah satunya adalah Proses Ritual dan Makna Simbol Bekumpang Dayak Tabun Dusun Sungai Segak Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang.

Dayak Tabun sama halnya dengan Dayak lain yang memiliki beberapa tradisi yang berkaitan dengan manusia maupun alam, salah satu tradisi yang dimiliki adalah Ritual Tolak Bala atau Ritual Bekumpang. Bagi masyarakat Dayak Tabun ada beragam jenis Ritual Tolak Bala (Bekumpang), ada yang dilaksanakan setiap tahun dan ada pula yang dilaksanakan dalam waktu tertentu dan dengan sebab tertentu. Ritual yang dilaksanakan setiap tahun dikenal dengan istilah Nyelapat Taun (Ucapan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa) atas jerih payah dari hasil panen atau ladang. Upacara ini merupakan ritual mendoakan benih padi yang akan ditanam, dengan harapan dari benih tersebut kegiatan berladang dimasa yang akan datang dapat menghasilkan panen yang berlimpah dan terhindar dari marabahaya. Sedangkan ritual yang dilaksanakan pada saat ada bencana, musibah, dan wabah penyakit yang menular disebut dengan istilah Ritual Bekumpang.

Suku Dayak Iban menyebut Ritual Bekumpang ini dengan sebutan Ngampun, dan dalam bahasa Suku Dayak Seberuang disebut dengan Bepenti', sedangkan dalam bahasa Dayak Mualang disebut dengan Bepentek. Walaupun berbeda dalam penyebutannya namun memiliki tujuan

yang sama yaitu meminta perlindungan dari Sang Pencipta agar terhindar dari bencana, marabahaya, serta segala macam penyakit yang bisa menular.

Pada kesempatan ini peneliti akan memaparkan tentang Proses Ritual dan Makna Simbol Bekumpang Dayak Tabun Dusun Sungai Segak Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang, yang dilaksanakan pada saat ada bencana, musibah dan wabah penyakit menular yang disebut dengan istilah Ritual Bekumpang. Bekumpang merupakan patung kayu yang terbuat dari kayu kumpang. Tujuan Ritual Bekumpang yaitu untuk membersihkan kampung tempat tinggal agar terhindar dari berbagai bencana, musibah dan penyakit menular. Selain untuk mencapai tujuan tersebut, Ritual Bekumpang mengandung nilai-nilai moral bagi masyarakat sekitar. Meskipun pelaksanaan ritual tidak dilakukan secara rutin tiap tahunnya, namun Ritual Bekumpang ini sudah dikenalkan oleh orang tua terdahulu kepada anak-anaknya sehingga tata cara pelaksanaan Ritual Bekumpang tersebut tetap diingat oleh masyarakat Dayak Tabun, Dusun Sungai Segak.

Masyarakat Sungai Segak memahami adanya kekuatan alam yang harus dipertahankan untuk mencari sebuah jalan terbaik dalam meneruskan kehidupan sehari-hari masyarakat agar di jauhkan dan terhindar dari marabahaya dan wabah penyakit, salah satunya adalah dengan melakukan Ritual Bekumpang. Masyarakat Sungai Segak, juga percaya bahwa Ritual Bekumpang merupakan salah satu proses pembersihan dan pengobatan terhadap kampung yang mereka tinggali dari berbagai bencana, musibah,

dan wabah penyakit. Ritual Bekumpang dapat diartikan sebagai permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa sekaligus sebagai perilaku simbolis untuk menjalin hubungan baik dengan alam serta penghuni dunia gaib yang diwujudkan melalui sebuah rangkaian upacara adat Ritual Bekumpang.

Alasan yang mendasari masyarakat Sungai Segak melaksanakan Ritual Bekumpang dilatarbelakangi oleh adanya bencana, musibah, dan wabah penyakit serta kepercayaan terhadap warisan tradisi nenek moyang yang tetap harus dipertahankan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Proses Ritual dan Makna Simbol Bekumpang Dayak Tabun Dusun Sungai Segak Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang dan menggali nilai-nilai yang terkandung dalam Proses Ritual dan Makna Simbol Bekumpang Dayak Tabun Dusun Sungai Segak Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang.

Alasan yang mendasari peneliti mengambil judul skripsi tentang Proses Ritual dan Makna Simbol Bekumpang Dayak Tabun Dusun Sungai Segak Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang karena Ritual dan simbol-simbol dalam budaya Dayak Tabun merupakan aset budaya yang unik dan berbeda dari budaya lainnya. Peneliti tertarik untuk mempelajari dan mendokumentasikan aspek-aspek ini agar tidak punah dan dapat dilestarikan. Simbol-simbol dalam budaya Dayak Tabun dianggap memiliki makna yang dalam dan kompleks. Peneliti tertarik untuk menggali dan memahami makna di balik simbol-simbol ini, serta bagaimana simbol

tersebut berperan dalam konteks ritual yang dilakukan. Penelitian tentang ritual dan simbol dalam budaya Dayak Tabun dapat menjadi salah satu upaya pelestarian budaya yang dapat dilakukan. Dengan mengungkap dan memahami proses ritual serta makna simbol, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mempertahankan keberlanjutan budaya Dayak Tabun. Peneliti mendapatkan dukungan dan kerjasama dari masyarakat Sungai Segak dalam melaksanakan penelitian ini. Masyarakat memiliki minat yang tinggi dalam menjaga dan mempromosikan budaya mereka sendiri, sehingga mereka bersedia berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan peneliti.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Proses Ritual dan Makna Simbol Bekumpang Dayak Tabun Dusun Sungai Segak Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang serta akan menemukan makna-makna simbolik yang terkandung didalam Ritual Bekumpang tersebut. Selain itu, peneliti ingin memperkenalkan kepada masyarakat luar tentang Proses Ritual dan Makna Simbol Bekumpang Dayak Tabun Dusun Sungai Segak Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang ini, sehingga ritual ini tidak hanya diketahui oleh masyarakat disekitarnya saja. Selanjutnya, untuk pelestarian budaya Dusun Sungai Segak itu sendiri khususnya. Karena di Dusun Sungai Segak banyak para generasi muda yang tidak tahu kebudayaannya sendiri. Mengingat pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan di bidang adat dan budaya maka perlu diteliti secara mendalam mengenai Ritual Bekumpang ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu: Proses Ritual dan Makna Simbol Bekumpang Dayak Tabun Dusun Sungai Segak Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Proses Ritual Bekumpang Dayak Tabun Dusun Sungai Segak Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang ?
2. Bagaimanakah Makna Simbol Pada Ritual Bekumpang Dayak Tabun Dusun Sungai Segak Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Proses Ritual Bekumpang Dayak Tabun Dusun Sungai Segak Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang.
2. Mendeskripsikan Makna Simbol Ritual Bekumpang Dayak Tabun Dusun Sungai Segak Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan khususnya yang berkaitan dengan Proses Ritual dan Makna Simbol Bekumpang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Semoga penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi para pembaca untuk membacanya guna sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan.

b. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bahan bacaan mengenai Proses Ritual dan Makna Simbol Bekumpang Dayak Tabun Dusun Sungai Segak Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang.

c. Bagi Masyarakat

Semoga penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk melestarikan budaya khususnya pada Proses Ritual dan Makna Simbol Bekumpang Dayak Tabun Dusun Sungai Segak Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang agar tidak punah dan hilang begitu saja.

d. Bagi Peneliti

Semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sebagai salah satu alternatif bahan informasi bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan Proses Ritual dan Makna Simbol Bekumpang Dayak Tabun Dusun Sungai Segak Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang.

F. Definisi Operasional

a. Proses Ritual Bekumpang Dayak Tabun Dusun Sungai Segak Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang

Tradisi Tolak Bala Ritual Bekumpang merupakan kebudayaan Dayak Tabun Dusun Sungai Segak Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang yang dikenal dengan Ritual Bekumpang. Ritual Bekumpang dipercayai masyarakat mampu melindungi dan menolak dari marabahaya, bencana, musibah yang akan datang. Upacara Ritual Bekumpang dalam budaya lokal memang menjadi bagian yang tak terpisahkan, masyarakat menganggap bahwa keadaan alam sebagai tempat tinggal dan mencari nafkah juga melengkapi kepercayaan turun-temurun mereka yang masih berpegang teguh pada tradisi dan kepercayaan lama. Bencana dan musibah dianggap bertalian dengan kehendak Sang Pencipta (Tuhan).

b. Makna Simbol Pada Ritual Bekumpang Dayak Tabun Dusun Sungai Segak Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang

Menurut Chaer (2014:287), makna merupakan konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Makna adalah hal-hal tertentu yang terkandung dalam benda atau suatu hal yang ingin disampaikan dan memiliki arti yang penting. Sehingga bisa menjelaskan simbol-simbol yang digunakan pada Proses Ritual Bekumpang dan Makna Simbol Dayak Tabun Dusun Sungai Segak Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang juga berguna untuk mempermudah masyarakat Sungai Segak dalam melaksanakan upacara Ritual Bekumpang itu berkomunikasi dengan makhluk gaib atau roh-roh leluhur kita terdahulu.